



Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) pada Jenjang Sekolah Dasar

Okpatrioka¹, Bermara giri Menur Sari², Naura Zhafirah³
^{1,2} STKIP Arrahmaniyah , ³ SMPN 2 Bojong Gede

Alamat: Bojong Pd. Terong, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16436 email

korespondensi : tryaokpatryaa@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di Sekolah negeri depok tahun 2022. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adapun hasil penelitian dalam penanaman karakter gotong royong berbasis P5 menunjukkan bahwa (!) proses pelaksanaan karakter gotong royong pada saat kegiatan P5 diawali dengan asesmen diagnostik, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi- tindak lanjut dan perayaan belajar. Kegiatan P5 ini dilakukan dalam kurun 1 minggu-1 bulan dari 3 tema (2) strategi yang diberikan guru kepada pelajar yaitu, a) kompetisi untuk tema "kewirausahaan" dan "bhineka tunggal ika". Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Keywords: Inovasi, Gotong Royong, Karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract. This research aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as an effort to strengthen student character, including design; management; processing assessments and reporting results; evaluation and follow-up. This research uses descriptive qualitative methods in Depok state schools in 2022. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data was analyzed using interactive techniques including data collection, data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The research results show that the research results in cultivating the P5-based mutual cooperation character show that (!) the process of implementing the mutual cooperation character during P5 activities begins with diagnostic assessment, introduction, contextualization, real action, reflection-follow-up and celebration of learning. This P5 activity was carried out over a period of 1 week-1 month based on 3 themes (2) strategies given by the teacher to students, namely, a) competition for the themes "entrepreneurship" and "unity in diversity". Through P5 actions, students can strengthen the character dimensions of the Pancasila Student Profile, especially those who are faithful, devoted to God Almighty and have noble character, work together, be independent, have global diversity, reason critically and creatively.

Keywords: Innovation, Mutual Cooperation, Character, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

PENDAHULUAN

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia yang berprestasi dan produktif di abad 21. diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia produktif yang unggul di abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tahan terhadap berbagai tantangan.

Received Juli 29, 2023; Revised Agustus 22, 2023; Accepted September 30, 2023

* Okpatrioka, tryaokpatryaa@gmail.com

Tantangan bangsa Indonesia abad 21 menghadapi Revolusi Industri 4.0 merupakan faktor eksternal yang meniscayakan pentingnya profil santri Pancasila. Selain itu, profil kompetensi pelajar Pancasila juga mempertimbangkan faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar pelajar mana yang memiliki profil (kompetensi) yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki Rumusan Kompetensi yang menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum merdeka menjadi jalan keluar dalam menjawab tantangan pendidikan. Terbentuknya kurikulum tersebut merupakan kemerdekaan dalam berfikir.. Artinya pendidik menjadi tonggak utama dalam menjunjung keberhasilan pendidikan **(Manalu et al., 2022)**. Strategi pendidikan Merdeka Belajar merupakan *grand design* pendidikan nasional yang bertujuan untuk perubahan secara esensial dalam mengakselerasi lahirnya SDM Indonesia unggul, berkarakter, cerdas, dan berdaya saing.

Kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk mewujudkan pengembangan kualitas karakter pelajar melalui Profil Pelajar Pancasila. Capaian ini diyakini bisa berdampak pada kerjasama, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi yang baik apabila diterapkan secara konsisten. Karakteristik Profil Pelajar merujuk kepada spiritpelajar sepanjang hayat. Karakteristik tersebut adalah karakteristik yang mengarah kepada kompetensi, berperilaku dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini searahdengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai karakter, fisikdan mental pelajar yang kelak akan menjadi bagian dari warga negara. **(Wahyudi & Ummah, 2022)**.

Kurikulum Merdeka kita sering mendengar adanya istilah P5, pengertian P5 itu sendiri adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya P5 dalam Kurikulum Merdeka diharapkan bisa menemukan proyek sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia dengan prioritas menanamkan karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai nilai pancasila. Sedangkan manfaat P5 bagi peserta didik yaitu memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia **(Kahfi, 2022)**.

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022).

Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill*. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5. P5 di sekolah jenjang SD ada (enam) tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan. Tema P5 gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Disamping itu diharapkan mampu membangun kesadaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari krisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasi (mengurangnya). Sedangkan tema kearifan lokal diharapkan peserta didik mampu membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri (mencari solusi) melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik.

Tema gaya hidup berkelanjutan menerapkan budaya menabung bagi peserta didik, agar bisa tercukupinya kebutuhan peserta didik baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan Menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari. Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif apabila sifat hemat dapat dijadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Dengan menabung diharapkan peserta didik tiap hari membiasakan diri menyisihkan sebagian kecil uang jajannya untuk ditabung dengan cara sekolah menyediakan buku tabungan untuk masing-masing siswa secara pribadi kemudian dikordinir guru kelasnya. Dan oleh guru kelasnya disimpan di KOPENDIK (koperasi pendidik) yang sewaktu-waktu peserta didik membutuhkan untuk keperluannya bisa diambil. Disamping membudayakan agar tidak hidup boros juga membiasakan untuk menabung di kehidupan peserta didik kedepannya di

kehidupan nyata dalam lingkungan keluarganya Sehingga untuk kepentingan sehari-hari bila ada kepentingan yang mendesak bisa digunakan tidak kebingungan lagi karena sudah memiliki tabungan. Untuk tema kearifan lokal menerapkan budaya pemakaian seragam batik bagi peserta didik di sekolah kami dari hasil karya peserta didik dari sekolah kami sendiri, yaitu seragam batik.

Kurikulum Merdeka P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila) di harapkan memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik agar mau memberikan kontribusi lebih bagi lingkungan yang ada disekitarnya dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Profil Pelajar Pancasila salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA/KB (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Tujuan dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu untuk memberikan peluang bagi pelajar untuk belajar secara non formal, struktur pembelajaran yang fleksibel. Kegiatan pembelajaran lebih interaktif serta, keterlibatan pelajar secara langsung dengan lingkungan sekitarnya memperkuat kompetensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam aspek yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Fokus aspek dalam penelitian ini ialah aspek gotong royong (Hadi, 2022).

Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Kahfi, 2022). Elemen-elemen dalam profil pelajar Pancasila melalui dimensi gotong royong ialah kepedulian, kolaborasi dan berbagi.

Pendidikan karakter mengutamakan pentingnya tiga aspek karakter yang baik, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. Hal ini di haruskan agar pelajar mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Pendidikan

karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu menanamkan ketiga aspek tersebut, sehingga karakter mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, dan hands*. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efisien. Sasaran kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V Tahun Pelajaran 2022/2023. Kegiatan P5 melibatkan pelajardan guru untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, peduli dan berbagi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mencerminkan nilai karakter gotong royong, serta dapat menumbuhkan karakter gotong royong, dimana pelajar harus membentuk Peran guru tidak hanya sebagai pembimbing dalam mengoperasikan jalannya kegiatan, akan tetapi juga sebagai agen yang mendukung untuk menanamkan nilai karakter kepada pelajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini hendak mengkaji tentang cara, proses pelaksanaan dan strategi penanam karakter gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

METODE

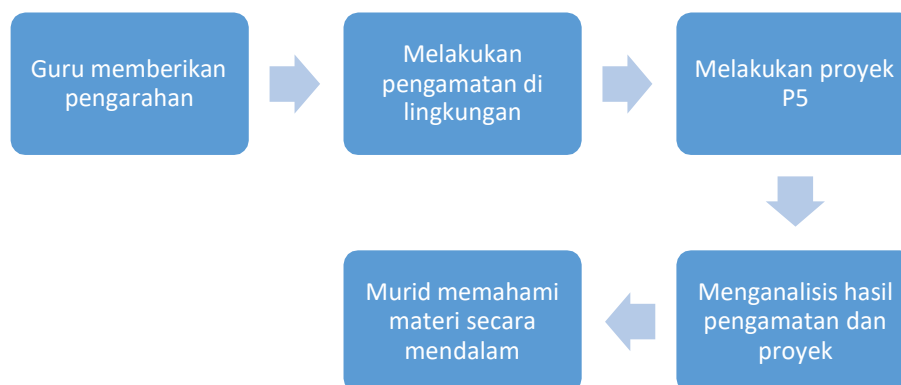
Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana peneliti akan mengumpulkan data-data dari sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut didapat melalui literasi dari jurnal, instrumen panduan implementasi kurikulum merdeka, dan buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dipilih untuk dapat mendeskripsikan tentang penanaman karakter gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sedang dilaksanakan pada tema "kewirausahaan" semester genap tahun ajaran 2022/2023 bulan September 2022. Subyek penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berjumlah 25 orang, Sumber data pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penanaman karakter gotong royong berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Basarkan hasil observasi yang dilakukan, pada SD Negeri Kota Depok menerapkan kurikulum merdeka di dua tingkatan kelas. Pada sekolah tersebut, kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas I dan IV. Namun, pada kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru dari sekolah tersebut, terdapat beberapa

perbedaan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, diantaranya penyebutan siswa diganti dengan murid. Menurutnya, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih dapat membuat guru lebih inovatif dan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran kepada muridnya. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih merdeka dalam hal penentuan materi pembelajaran, media pembelajaran, ataupun strategi pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat membuat materi pembelajaran sendiri sesuai capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi murid. Sehingga guru tidak merasaterbebani dalam target pencapaian peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah ini sudah efektif yang dilakukan melalui inovasi-inovasi pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu sarana yang menjembatani adanya inovasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Muatan profil pelajar pancasila diberikan kepada peserta didik dengan jumlah jam pelajaran 20% hingga 30% per tahunnya. Dalam hasil wawancara kami, salah satu guru di SD di beberapa sekolah di kota Depok memberikan muatan profil pelajar pancasila pada setiap materi pelajaran. Selain itu, juga terdapat jam pelajaran khusus yang digunakan untuk menguatkan profil pelajar pancasila. Guru menjadwalkan adanya muatan profil pelajar pancasila dalam kelas yang dibagi tiap minggunya. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh salah satu guru, penerapan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri, dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan dan pengarahan mengenai muatan profil pelajar Pancasila terlebih dahulu kemudian pada pertemuan selanjutnya murid diarahkan untuk mengamati, mempelajari, serta mempraktikkan secara langsung di luar kelas mengenai materi yang diajarkan. Dalam hal ini guru membimbing murid untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Setelah proyek tersebut dilakukan, guru mengajak murid untuk menganalisis mengenai apa yang diamati. Menurut pendapatnya, melalui inovasi pembelajaran tersebut dapat menciptakan pembelajaran bermakna. Sehingga, murid dapat lebih memahami materi dengan baik dan lebih mendalam.

Berikut merupakan alur dalam melakukan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna di SD negeri



Gambar 1. Alur Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, berikut merupakan beberapa contoh bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Kota Depok melalui pembelajaran bermakna beserta muatan profil pelajar Pancasila yang direalisasikan.

Tabel 1. Bentuk Inovasi Pembelajaran

No	Inovasi Pembelajaran	Muatan Profil Pelajar Pancasila
1.	Pembuatan suatu produk	Kreatif, bernalar kritis, gotong-royong
2.	Market day	Mandiri, gotong royong, bernalar kritis
3.	Mengamati sains dalam Kehidupan	Bernalar kritis, mandiri, kebhinekaan global
4.	Praktik ibadah	Beriman dan bertaqwa, kebhinekaan global, mandiri
5.	Kunjungan industry	Kebhinekaan global, gotong-royong, kreatif

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran bermakna dapat diciptakan melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Pada SD Negeri kota Depok, guru lebih berinovasi menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berikut macam-macam media pembelajaran yang digunakan sebagai inovasi pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna.

Tabel 2. Jenis Media Pembelajaran

No	Jenis Media	Contoh
1.	Media Audio	Rekaman suara
2.	Media Visual	Gambar, poster, peta, miniature bangun ruang
3.	Media Audio Visual	Film, video pembelajaran, game
4.	Multimedia	Komputer, laptop

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah dijelaskan pada bagian di atas, dapat diketahui bahwa guru di SD Negeri Kota Depok sudah mampu memberikan inovasi pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka. Inovasi pembelajaran diberikan melalui pembelajaran bermakna yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa secara lebih mendalam. Dalam pengertian yang lebih sederhana pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih paham dan mengerti tidak hanya menghafal dan mengingat materi. Siswa dapat memahami materi dengan baik karena mereka dapat melihat konteks materi yang dipelajari secara langsung di dunia sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sebagai sarana untuk melatih peserta didik dalam mengenali isu nyata pada lingkungan sekitar serta berkolaborasi dalam memecahkannya. Dengan pembelajaran bermakna siswa dilatih untuk berfikir tingkat tinggi dengan kritis. Selain itu melalui pembelajaran bermakna, siswa dapat terbentuk karakternya sesuai dengan muatan karakter pada profil pelajar Pancasila.

Proyek profil pelajar Pancasila memberikan penguatan karakter pada murid dikarenakan proses pembelajaran bermakna melalui proyek tersebut menjadikan siswa dapat berpikir kritis melalui pengamatan secara langsung dan menganalisis hasilnya. Saat ini dibutuhkan paradigma belajar dan pembelajaran yaitu proses pembelajaran bermakna yang artinya pembelajaran yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengarahkan pada proses belajar yang konstruktif dan inovatif (Naibaho, 2021: 39-40). Hal tersebut dikarenakan proses yang dilakukan dalam memberikan inovasi pembelajaran tersebut sangat efektif. Pembelajaran bermakna merupakan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka. Berikut uraian mengenai inovasi pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna.

Menurut Thomas Lickona (dalam Kahfi, 2021), di dalam pendidikan karakter terdapat tiga komponen karakter yang baik (*components of good characters*) yaitu *moral knowing* yaitu bagaimana seseorang mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Dimensi *moral knowing* termasuk dalam ranah kognitif, diantaranya: kesadaran moral, penerahuan nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, berani bertindak, dan pengenalan diri., moral

feeling merupakan penguatan aspek-aspek emosional menjadi pribadi yang berkarakter, antara lain: kesadaran diri, kepercayaan diri, kepekaan terhadap orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati dan moral action merupakan perilaku moral yang dijelaskan sebagai komponen moral yang termotivasi untuk berbuatbaik, harus memenuhi tiga komponen karakter, yaitu kemampuan, keinginan, dan kebiasaan.

Adapun secara spesifik dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang dipilih Sekolah Dasar negeri ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Dimesi	Karakter Profil Pelajar Pancasila
Dimensi yang dirumuskan	Elemen yang dicapai
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam Akhlak kepada sesama manusia
Bergotong royong	Membuat perencanaan bersama Bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama
Kreatif	Kreatif dalam menemukan ide/gagasan Aksi nyata mengubah limbah menjadi emas Kemampuan berinovasi
Bernalar kritis	Kemampuan mengkomunikasikan pendapat Kemampuan mengkritik Kemampuan membuat solusi

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Paparan tabel 1 menunjukkan bahwa pemilihan dimensi karakter yang dikembangkan pada peserta didik terdiri dari 4 dimensi yang dispesifikkan dalam 10 elemen. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia meliputi elemen akhlak kepada alam dan akhlak kepada sesama manusia. Dimensi gotong royong meliputi elemen membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama. Dimensi kreatif meliputi elemen kreatif dalam menemukan ide/gagasan, aksi nyata mengubah limbah menjadi emas, serta kemampuan berinovasi. Dimensi bernalar kritis meliputi elemen kemampuan mengkomunikasikan pendapat, kemampuan mengkritik, dan membuat solusi.

Gotong royong merupakan bentuk kerjasama yang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini adalah bentuk kepeduliansosial pribadi, kehadiran sosial. Kepekaan terlibat dalam kegiatan gotong royong adalah berangkat dari kesadaran diri. Kesadaran muncul dari welas asih seseorang terhadap orang lain (Nilamsari et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satu cara penanaman karakter gotong royong yang dilakukan di sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

merupakan pembelajaran interdisipliner guna memikirkan solusi dan mengamati masalah di lingkungan sekitar (Hadi et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sangat bermanfaat bagi pelajar yaitu, memperkuat karakter dan mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang aktif, melatih kemampuan *problem solving* dalam berbagai kondisi, serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah di sekitar.

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, dan bertujuan untuk membantu para guru mengamati, menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakteristik pelajar, dan menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan karakteristik pelajar, menyesuaikannya dengan profil pelajar Pancasila, dan mengembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai landasan pembangunan. Oleh karena itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter pelajar.

Hakikatnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak bisa dilakukan secara individu, semua tema pasti melakukannya secara bergotong royong. Karena unsur gotong royong dalam kegiatan tersebut sangat erat sekali. Gotong royong menjadi karakter penting dalam proyek ini karena dapat membantu pelajar untuk mengembangkan sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama serta memperkuat asas kebersamaan dalam melakukan aktivitas. Pada saat proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung pelajar bekerja sama bagaimana harus bisa melakukannya secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kewirausahaan Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang merupakan belajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Adapun sekolah yang memilih kurikulum merdeka harus memilih tema dalam satu tahun untuk P5. Ada beberapa tema, salah satunya adalah tema kewirausahaan. Merujuk dari wilayah serta lingkungan, hampir semua SD Negeri memilih projek ke 2 dengan tema kewirausahaan. Kegiatan Market Day sudah menjadi program kelas pada semester 2, yaitu kegiatannya adalah jual beli makanan dan hasil karya. Implementasi P5 dalam kegiatan market day adalah tahap pameran hasil P5. Adapun produknya berupa makanan, minuman serta berbagai hasil kreativitas siswa yang di kelasnya menerapkan kurikulum merdeka. Manfaat kegiatan Market Day; melatih siswa mandiri, melatih siswa percaya diri, melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan sesama, melatih siswa untuk jujur serta melatih siswa untuk unggul dan produktif. Menanamkan karakter gotong royong kepada pelajar salah satunya, dengan

menerapkan nilai gotong royong dari hal sederhana di setiap aktivitas sehari-hari. Selain itu, pelajar juga diajarkan untuk saling membantudan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Maka dari itu, proyek ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pelajar dalam bergotong royong dan membantu mengembangkan karakter pelajar Pancasila. Cara menanamkan karakter gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan di bentuk beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberi *jobdesk*. Kemudian masing-masing kelompok saling berdiskusi. Seperti tema “Kewirausahaan” dimana pelajar belajar membuka usaha, kegiatantersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, bagian produksi, desain grafis, pemasaran, videografer pengolahan susu. Ada juga dalam tema “Bhineka Tunggal Ika” setiap kelas menampilkan seni-seni yang disepakati bersama. Dalam tema tersebut ada bagian yang menari, memegang gamelan, kenong, dokumentasi, bagian korlap (koordinasi lapangan), dll. pelajar, antar pelajar dan guru, antar pelajar, guru, dan *stakeholder*, antar pelajar, guru, dan wali murid.

Dengan adanya kerja sama tercipta kegiatan P5 yang efektif dan berhasil dalam mengembangkan karakter pelajaryang berkualitas dan memiliki nilai-nilai Pancasila, termasuk gotong royong. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru memiliki peran yang penting dalam membantu pelajar mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru dapat membantu pelajar dalam memahami nilai-nilai Pancasila, mengembangkan ide dan memilih topik proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pelajar, serta membimbing pelajar dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan proyek penguatan profil pelajarpancasila. Selain itu, guru juga dapat memberikan pengawasan dan arahan pada pelajar dalam pencapaian proyek serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu pelajar dalam mengembangkan proyek dengan lebih baik.

Strategi yang diberikan guru kepada pelajar dengan di jadikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itusebagai ajang perlombaan. Diakhir kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat pameran untuk menampilkan hasil produkyang telah disiapkan. Dengan tema “Kewirausahaan” bagi pelajar yang menjual produk paling banyak maka ia yang menang, begitupun dengan tema “Bhineka Tunggal Ika” bagi yang menampilkan pentas seni yang bagus, maka ia yang menang. Maka disinilah muncul kompetisi tinggi, dimana pelajar berusaha untuk membuat produk atau menampilkan pentas seni dengan bagus. Sehingga pelajar pun bekerjasama secara maksimal, tanpa guru harus menuntut. Dengan adanya kesadaran diri pelajar berusaha semaksimal mungkin. .

KESIMPULAN

P5 wajib diimplementasikan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 terdiri dari pembentukan tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, menentukan tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, merencanakan waktu dengan blok mingguan, merencanakan alur, merencanakan asesmen dan membuat modul. Pengelolaan P5 dilakukan dengan mengawali menggunakan strategi provokasi dan kontekstualisasi, mengoptimalkan dengan aksi P5 dan menutup kegiatan P5 dengan perayaan hasil belajar berupa pameran yang bertajuk *ExCBtion Fest*. Masing-masing tahapan dalam pengelolaan dilakukan lebih detail. Melalui aksi P5 dapat memunculkan dimensi-dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 terdiri dari mengoleksi, mengolah hasil asesmen dan penyusunan rapor proyek. Evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi yang dipilih yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif serta melanjutkan kebiasaan atau aksi yang baik.

Kegiatan P5 ini memiliki antusias yang besar dari pelajar, dan terdapat kerja sama antar orang tua dan *stakeholder*. Dalam hal ini strategi yang diberikan guru oleh pelajar yaitu dengan dijadikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai ajang perlombaan untuk tema “kewirausahaan” dan “bhineka tunggal ika”.

Terdapat peningkatan karakter pelajar mulai dari kebersamaan, empati, saling bekerjasama, tolong menolong, dan solidaritas. Peningkatan partisipasi pelajar dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah, peningkatan kemampuan pelajar dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama, serta peningkatan partisipasi dan keterlibatan orangtua pelajar dalam kegiatan pendidikan. Didalam Profil pelajar pancasila terdapat dimensi gotong royong yang memiliki sub elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Sub element tersebut secara otomatis sudah masuk dalam dimensi gotong royong. Jadi, apabila menerapkan karakter gotong royong, maka pelajar pun akan saling berkolaborasi, berbagi dan saling peduli satu sama lain.

Pameran perayaan belajar merupakan gong belajar dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana pelajar menampilkan hasil produk yang telah dikerjakan selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil produk dari tema “kewirausahaan” mulai dari olahan susu, jeruk dan tempat pensil, gantungan kunci, kaos. Untuk tema “Bhineka Tunggal Ika” menampilkan pentas seni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SMP Muhammadiyah 8 BAdu yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, M. Y., Meirani, R. K., & Minatullah. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1(1), 1–12.
<http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3329/0>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jufri, M. (2022). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/557930/>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- KemdikbudRistek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Mendikbud Ristek. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* [ditpsd.kemdikbud.go.id. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel)
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

*Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
pada Jenjang Sekolah Dasar*

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022.
(2022). *Permendikbud 56 2022 Pedoman Penerapan
Kurikulum Merdeka.*

<https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>

Wahyudi, A. V., & Ummah, I. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tari Topeng Cirebon di MI Al-Washliyah. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Daasr* 2,2(20), 170–180.